

## Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Kelas X SMK Negeri 2 Botomuzoi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery*

Erwin Serius Sang Putra Lase<sup>1</sup>, Riana<sup>2</sup>

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nias

[laseerwin@gmail.com](mailto:laseerwin@gmail.com)

Received: Februari 15, 2023  
Revised: Februari 17, 2023  
Accepted: Februari 19, 2023  
Publish online: Februari 21, 2023

### Keywords

Writing Poetry, *Discovery*

### Contact

Erwin Serius Sang Putra Lase

[laseerwin@gmail.com](mailto:laseerwin@gmail.com)

2023

### Abstract

This research aims to improve students' ability to write poetry by using the discovery learning model. The subjects of this study were 22 students of class X ATPH at SMK Negeri 2 Botomuzoi even semester. This study uses the Classroom Action Research model with the implementation procedures namely Planning, Action, Observation, Reflection. Based on the results of the study, there was an increase in students' abilities, seen in the assessment of the first cycle, the lowest score was 60 and the highest was 80 with an average value of 67.95. While the second cycle obtained the lowest value of 75 and the highest 95 with an average value of 84.77. The results of the first cycle of researchers at the first meeting were 57.14% and the second meeting was 64.28%. While cycle II the first meeting was 71.42% and the second meeting was 100%. While the results of observations of researchers in the first cycle of the first meeting were 46.75% and the second meeting were 48.05%. It can be concluded that the discovery learning model can improve the ability of class X students at SMK Negeri 2 Botomuzoi.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X ATPH SMK Negeri 2 Botomuzoi semester genap berjumlah 22 orang. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas dengan prosedur pelaksanaannya adalah Perencanaan, Tindakan, Observasi, Refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, ada peningkatan kemampuan siswa, terlihat pada penilaian siklus I adalah nilai terendah 60 dan tertinggi 80 dengan nilai rata-rata 67,95. Sedangkan siklus II diperoleh nilai terendah 75 dan tertinggi 95 dengan nilai rata-rata 84,77. Hasil peneliti siklus I pertemuan pertama yaitu 57,14% dan pertemuan kedua yaitu 64,28%. Sedangkan siklus II pertemuan pertama yaitu 71,42% dan pertemuan kedua yaitu 100%. Sedangkan hasil observasi peneliti siklus I pertemuan pertama yaitu 46,75% dan pertemuan kedua 48,05%. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa siklus II Pertemuan pertama yaitu 59,09% dan pertemuan kedua 93,50%. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 2 Botomuzoi.

Kata kunci: **Menulis Puisi**, *Discovey*

### PENDAHULUAN

Keterampilan menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Menulis merupakan proses menyampaikan sebuah gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan menggunakan simbol-simbol atau lambang bahasa. Menulis merupakan sesuatu keterampilan berbahasa yang

dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Nurgiyantoro (2010:422) mengatakan “ aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi mendengar, berbicara, dan membaca. Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa



tulis sebagai media komunikasinya. Melalui tulisan seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Salah satu keterampilan menulis yang tercantum di kelas X SMK adalah menulis puisi. Keterampilan menulis puisi adalah salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam Kompetensi Inti (KI 4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan mengembangkan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan kompetensi dasar (KD 4.17) Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan), dan Indikator (4.17.1) Menulis puisi dengan memperhatikan diksi, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna, rasa, nada, amanat/tujuan/maksud. Mata pelajaran bahasa Indonesia menyebutkan bahwa siswa diharuskan mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi dengan memperhatikan tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur dan perwajahan.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa, materi yang diberikan tidak hanya memberikan teori-teori tentang menulis puisi, melainkan juga siswa dituntut untuk mampu menerapkan teori yang didapat untuk menghasilkan (menciptakan) sebuah karya sastra, dalam hal ini adalah puisi.

Berdasarkan penjelasan di atas, faktor masalah kurangnya siswa menulis puisi adalah. 1) Kebanyakan siswa kesulitan ide, merasa sulit dalam penggunaan diksi, majas, imaji serta menentukan tema. 2) Metode pembelajaran *discovery* masih kurang diterapkan kepada siswa sehingga kurang termotivasi untuk menulis puisi, ada yang memulai menulis dan mencoretnya kembali. 3) Mereka merasa kalau puisi yang telah ditulis tidak menarik dan tidak indah. Sehingga setelah guru menilai hasil kerja

siswa ternyata hanya beberapa yang dinyatakan tuntas dengan angka kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. 3) Guru masih menggunakan metode pembelajaran tradisional sehingga siswa merasa bosan dalam menulis puisi.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar masalah tersebut dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa di kelas. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut di atas, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery* (penemuan). Roestyah dalam Istarani (2012:51) mengemukakan metode penemuan adalah terjemahan dari *discovery*. Menurut *Sund discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasi sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Suatu konsep misalnya: segitiga, panas, demokrasi dan sebagainya, sedangkan yang dimaksud dengan prinsip antara lain ialah: logam apabila dipanaskan akan mengembangkan. Dalam metode ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi.

## KAJIAN PUSTAKA

“Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang tersebut” (Harefa, 2018:2085). Menulis merupakan yang produktif dan ekspresif. Seorang intelektual ditandai dengan kemampuannya mengekspresikan jalan pikirannya melalui tulisan dengan media bahasa yang sempurna”. Rosidi (dalam Sari DKK 2019:66) “menulis adalah salah satu bentuk berpikir, yang juga membuat orang lain atau

pembaca berpikir”

Byrne (Dalam Mardiyah 2016:3) mengatakan “Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikir tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan jelas”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan menulis adalah keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan, pemikiran secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain yang berada di tempat berbeda, dan waktu yang berbeda.

### A. Pengertian Puisi

Kata puisi sangatlah sering terdengar di dalam dunia sastra. Namun, hingga kini sebenarnya banyak orang yang belum sepenuhnya mengerti dengan apa yang dimaksud puisi itu sendiri. Walaupun sebenarnya puisi sangatlah lekat dengan kehidupan manusia.

Nadjua (2014:7) mengatakan ”Puisi adalah karangan sastra yang cara penulisannya terikat oleh bait, baris, irama sajak, keindahan kata. Menulis puisi harus memperhatikan banyaknya baris/larik dalam bait dan harus memperhatikan irama persajakan suku kata akhir”. Menurut Ahdiyati (dalam Warsidi 2009:19) mengatakan “Puisi adalah cipta sastra yang terdiri atas beberapa baris dan satu sama lainnya memperhatikan pertalian makna serta membentuk sebuah bait atau lebih”. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan puisi adalah cipta sastra yang terdiri atas beberapa larik dan larik-larik itu memperlihatkan pertalian makna serta membentuk sebuah bait atau lebih biasa dikatakan sajak.

Penyusunan perangkatat penilaian bagian yang sangat penting dalam

keseluruhan proses pembelajaran. Guru harus memberikan fokus perhatian pada bentuk bentuk penilaian yang tepat dan relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga penilaian yang dilakukan guru sungguh-sungguh mencerminkan kompetensi siswa yang sebenarnya. Salah satu prinsip penting dalam penyusunan perangkat penilaian adalah prinsip komprehensif. Prinsip 11 menghendaki aspek yang dinilai dalam suatu kompetensi harus menyeluruh, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Selain prinsip komprehensif, objektivitas merupakan prinsip yang penting pula.

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam keterampilan menulis puisi yaitu a) tema adalah permasalahan yang akan diungkapkan penyair, b) diksi adalah pemilihan kata yang tepat dalam merangkai sebuah puisi, c) rima adalah pengulangan bunyi yang berselang, baik dalam larik sajak maupun pada akhir larik sajak, d) irama adalah panduan bunyi yang menimbulkan efek musikalitas, e) imaji adalah susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi seperti penglihatan, pendengaran dan perasaan, e) gaya bahasa adalah penggunaan bahasa untuk pengertian yang khusus, bukan pengertian yang sebenarnya, f) amanat adalah pesan moral atau pelajaran yang dapat dipetik dari puisi.

### B. Konsep Dasar Model Pembelajaran *Discovery*

Roestyah dalam Istarani (2012:51) mengemukakan metode penemuan adalah terjemahan dari *discovery*. Menurut *Sund discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasi sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Suatu konsep misalnya: segitiga, panas, demokrasi dan sebagainya, sedangkan yang dimaksud dengan prinsip antara lain ialah: logam apabila dipanaskan akan mengembangkan.

Dalam metode ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi.

### 1. Langkah-Langkah Model *Discovery*

Menurut Istarani (2012:51) mengatakan ada beberapa prosedur pelaksanaan metode *Discovery* (penemuan) adalah sebagai berikut:

- a). Guru menjelaskan masalah apa yang harus ditemukan.
- b). Guru menyiapkan bahan atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran penemuan.
- c). Guru memberikan aturan kerja dalam melakukan penemuan.
- d). Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) sebagai prosedur kerja.
- e). Melaporkan hasil penemuan.
- f). Evaluasi, dan
- g). Kesimpulan.

### 3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery* (Penemuan)

Ada beberapa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Discovery* yaitu

#### 1). Kelebihan Model *Discovery*

Menurut Istarani (2012:52) bahwa penggunaan metode *discovery* ini guru berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, metode ini memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a) Model ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan; serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa.
- b) Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat pribadi/individual sehingga dapat kokoh/mendalam jiwa siswa tersebut.
- c) Dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa.
- d) Model ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

e) Mampu mengarahkan cara belajar siswa, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.

f) Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.

Model itu berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja; membantu bila diperlukan.

#### 2) Kelemahan Model *Discovery*

Menurut Roestyah (2008:21), ada beberapa kelemahan metode *discovery*, yaitu:

- a) Pada siswa harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini. Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
- b) Bila kelas terlalu besar penggunaan teknik ini akan kurang berhasil.
- c) Bagi guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa bila diganti dengan teknik penemuan.
- d) Dengan teknik ini ada yang berpendapat bahwa proses mental ini terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan/pembentukan sikap dan keterampilan bagi siswa.
- e) Teknik ini mungkin tidak memberikan kesempatan untuk berpikir secara kreatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Pembelajaran *discovery*, ialah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri, dan agar anak belajar sendiri.

## METODOLOGI

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa mulai

meningkat (Harefa, N A J, 2019). Penelitian dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan pengamat, yaitu guru pengajar bidang studi yang sama dengan peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawab (Harefa, Noveri Amal Jaya, 2018).

#### 1. Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif tes essay (menulis puisi baru) dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penskoran, skor diberikan sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Penjumlahan skor, setelah lembaran hasil menulis puisi yang ditulis siswa diberi skor sesuai dengan kisi-kisi instrumen, maka setiap skor dijumlahkan untuk mendapat skor akhir.
- c. Penentuan Penilaian, penentuan batas minimal kelulusan dan penilaian nilai tertentu dapat dilakukan dengan perhitungan persentase penentuan nilai. Untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa tes belajar terhadap materi menulis puisi. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1

#### Interval Penilaian

Interval	Persentase	Nilai	Ubahan	Keterangan
86–100	4	1-4	D-A	<i>Baik Sekali</i>
76–85	3		B	<i>Baik</i>
55–75	2		C	<i>Cukup</i>
10–55	1		D	<i>Kurang</i>

Sumber: Nurgiyantoro (2010:385)

#### d. Mencari rata-rata

Arikunto (2006:14) mengemukakan bahwa untuk menghitung nilai rerata tes kemampuan siswa dapat menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \text{Nilai rata-rata} \\ \sum X &= \text{Jumlah seluruh Nilai} \\ N &= \text{Jumlah seluruh subjek} \end{aligned}$$

Selanjutnya, Nurgiyantoro (dalam Zainudin hal 26) mengatakan:

“Penentuan aspek yang dinilai dapat dibuat sendiri oleh guru tergantung pada keyakinannya sendiri, tetapi prinsipnya harus menyangkut unsur dan sub unsur isi pesan dan bahasa, untuk itu kita dapat mengembangkan sendiri rubric penilaian yang memberikan bobot secara proposional terhadap tiap-tiap komponen berdasarkan pentingnya komponen itu dalam mendukung eksistensi sebuah karya tulis ilmiah komponen yang penting diberi skor yang lebih tinggi sedangkan yang kurang penting skor lebih rendah.”

#### 2. Analisis Data Kualitatif

Setelah dilakukan analisis data kuantitatif hasil tes menulis puisi baru, maka diteruskan dengan analisis data kualitatif (hasil observasi) dengan menempuh tiga tahapan berikut yaitu:

- a) Reduksi data, yaitu menyeleksi dan mengelompokkan data berdasarkan informasi dan diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan peneliti.
- b) Paparan data, yaitu bahwa data yang sudah terorganisasi dikelompokkan atau dideskripsikan sampai bermakna dalam bentuk tabel atau grafik ataupun dinarasikan.
- c) Penyimpulan, yaitu bahwa berdasarkan paparan yang telah dibuat ditarik suatu kesimpulan dalam bentuk pernyataan atau formulasi.

Menganalisis data observasi dilakukan dengan cara menghitung seluruh jumlah aspek aktivitas siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran menulis puisi. Untuk menghitung persentase keberhasilan belajar yang telah

dicapai oleh siswa menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya  
 N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu  
 P = Angka persentase

rata-rata kemampuan siswa pada siklus I sebesar 54. Nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Interval penguasaan siswa pada kategori nilai baik sekali 0%, siswa yang mendapat nilai baik berjumlah 4 orang dengan persentase 21,12%, siswa yang mendapat nilai cukup berjumlah 3 orang dengan persentase 16,66%, siswa yang mendapat nilai kurang berjumlah 15 orang dengan persentase 61,11%

## PEMBAHASAN

1. Pada siklus I, nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 80 dengan nilai rata-rata 67,95. Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan pertama, siswa yang aktif adalah 46,75% dan yang tidak aktif adalah 47,40%. Sedangkan hasil observasi siswa siklus I pertemuan kedua adalah, keaktifan siswa 48,05%, dan ketidakaktifan 50,97%. Maka, makna nilai pada siklus I adalah guru perlu melanjutkan pelaksanaan tindakan pada siklus II karena tidak memenuhi KKM yang telah ditetapkan di SMK Negeri 2 Botomuzoi.
2. Pada siklus II nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95 dan nilai rata-rata 84,77 keaktifan siswa pada siklus II pertemuan pertama sebesar 59,09% dan ketidakaktifan siswa sebesar 40,90% dan pertemuan kedua diperoleh hasil keaktifan siswa sebesar 93,50% dan ketidakaktifan siswa sebesar 6,49%.
3. Dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi baru siswa kelas X ATPH SMK Negeri 2 Botomuzoi Tahun Pembelajaran 2021/2022.

### 1. Hasil Analisis Data Pengetahuan Menulis Puisi Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I terhadap tes essay pada keterampilan Menulis Puisi Baru dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery* diperoleh hasil yakni nilai

Tabel 5

### Tingkat Penguasaan Siswa Menulis Puisi Dengan Model Pembelajaran *Discovery*

Interval Persentas Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Keterangan	Jumlah yang diperoleh siswa	%
86-100	4	Baik Sekali	0 orang	0 %
75-85	3	Baik	4 orang	21,12%
55-74	2	Cukup	3 orang	17,67%
10-55	1	Kurang	15 orang	61,21%
Jumlah			22 orang	100%

### Siklus I

### 2. Hasil Analisis Data Pengetahuan Menulis Puisi Siklus II

Setelah melaksanakan pembelajaran ditemukan bahwa keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus II pertemuan pertama adalah siswa yang tidak aktif 59,09% dan ketidakaktifan sebesar 40,90%. Sedangkan hasil observasi siklus II pertemuan kedua adalah siswa yang aktif 93,25% dan yang tidak aktif adalah 6,74%. Hasil dari proses pembelajaran yang diperoleh pada siklus II lebih besar dari pada siklus I sehingga memiliki peningkatan dari nilai siklus I 67,95 dan nilai pada siklus II 84,77.

Hasil evaluasi pada tes menulis puisi siswa kelas X SMK Negeri 2 Botomuzoi terdapat beberapa orang siswa yang masih kurang mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya, setelah peneliti mengevaluasi hasil belajar pada siklus pada siklus I pertemuan kedua maka siswa yang mendapat nilai terendah adalah 60 dan siswa yang mendapat nilai tertinggi adalah 80 dengan nilai rata-rata

67,95. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka presentase tingkata kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat diklasifikasikan seperti tabel dibawah ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan temuan penelitian maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a) Pada siklus I sebesar 67,95, nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80. Sedangkan pada siklus II sebesar 84,77, nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95.
- b) Hasil kinerja peneliti pada siklus I pertemuan pertama yaitu kegiatan yang terlaksana berjumlah 8 item dengan persentase 57,14% dan kegiatan yang tidak terlaksana 6 item dengan persentase 42,87% dan pertemuan kedua aktivitas kegiatan yang terlaksana berjumlah 9 item dengan persentase 64,28% dan kegiatan yang tidak terlaksana 5 item dengan persentase 35,71%. Sedangkan siklus II pertemuan pertama yaitu kegiatan yang terlaksana berjumlah 10 item dengan persentase 71,42% dan kegiatan yang tidak terlaksana 4 item dengan persentase 28,57% dan pertemuan kedua aktivitas kegiatan yang terlaksana berjumlah 14 item dengan persentase 100% dan kegiatan yang tidak terlaksana 0 item dengan persentase 0%.
- c) Keaktifan siswa pada pada siklus I pertemuan pertama sebesar 46,75% dan ketidaktifan siswa sebesar 47,40% dan pertemuan kedua diperoleh hasil keaktifan siswa sebesar 48,05% dan ketidaktifan siswa sebesar 50,97%. Sedangkan pada siklus II keaktifan siswa pada pada siklus II pertemuan pertama sebesar 59,09% dan ketidaktifan siswa sebesar 40,90% dan pertemuan kedua diperoleh hasil keaktifan siswa sebesar 93,50% dan ketidaktifan siswa sebesar 6,49%.
- d) Dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis

puisi baru siswa kelas X ATPH SMK Negeri 2 Botomuzoi Tahun Pembelajaran 2021/2022.

### 2. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan temuan penelitian adalah:

- a) Bagi siswa, meningkatkan minat menulis siswa melalui peningkatan keterampilan menulis serta sebagai dasar keterampilan bagi keterampilan berbahasa lainnya.
- b) Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan guru dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi baru melalui model pembelajaran *Discovery*.
- c) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dalam rangka perbaikan pembelajaran di sekolah.
- d) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang teori keterampilan menulis bagi siswa Sekolah Menengah atas dan sekolah Menengah Kejuruan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Dkk, 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Aris, Shoimin, 2010, 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Ar Ruzz Media, Yogyakarta.
- A.S, Nadjua, 2014. *Buku Pintar Puisi Pantun*, Triana Media, Surabaya
- Darmasyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Efandi Harris, 2008. *Menulis Kreatif. UNP Pres Padang. Padang.*
- Fitri, Mardi, 2020, *Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Learning Di Lembaga Perolehan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal. P-Issn. 2527-4325.*
- Harefa, N. A. (2018). Peningkatan Kemampuan

- Menulis Teks Berita Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara Tahun Pembelajaran 2017/2018. *Jurnal Didaktik*, 12(1), 2085–2092.
- Harefa, N A J. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris dengan Teknik Pemodelan Siswa Kelas VII SMP Kristen Bnkp Gunungsitoli. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan ...*, 4(1). Diambil dari <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2BS/article/view/250>
- Harefa, Noveri Amal Jaya. (2018). Aktivitas Hasil Belajar Membaca Pemahaman Melalui Metode Jigsaw Di Smp Kristen Bnkp Gunungsitoli. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 374–379. <https://doi.org/10.32696/ojs.v3i2.184>
- Huda, Miftahul, 2017. *Model-Model Pengejaran Dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Irmawati, 2019. *Keefektifan Model Experiential Learning Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Naratif Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Dua Pitue Kabupaten Sidrap. Vol.7.No.1.*
- Jamaludin, 2020. *Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menulis Puisi Bebas :Sudut Pandang Struktur Fisik Dan Batin Puisi.* Jurnal Riset Intervensi Pendidikan. Vol.2.No.1, E-Issn 2655-2191.
- Karlos, 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK Magelang dengan Menggunakan Metode Quantum Learning*,
- Mardiyah, 2016. *Ketrampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraph*,
- Mahid Zulfa, 2013. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tanduk. Semarang. Jurnal Pendidikn Bahasa Dan Sastra Indonesia.* ISSN 2252-6722
- Misra, 2015. *Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV Inpres 2 Gio Kecamatan Moutong*, Vol. 1 No. 2, Issn 2354-614X.
- M.S.Mashul Ade, Anwar, dkk. 2014. *Teknik dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Ningthyas, 2009. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK 5 dengan Metode Pembelajaran Imajinatif Thanun 2009/2010*
- Reffi Syfia, Afinazaki, Dkk. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Prinsip-Prinsip Sugestologi Siswa Kelas VII Smp N 4 Koto Sungai Surik Kab. Padang Pariama. Vol 1.No 2.*
- Salmi, 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Discevery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XII Ips. 2 SMA Negeri 13 Palembang, Vol 6. No 1, Palembang.*
- Sobandi, 2012. *Bahasa Indonesia Untuk Sma/Ma Kelas X*, Erlangga, Jakarta.
- Tarigan, Henry Guntur, 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Angkasa, Bandung
- Warsidi, Edi, 2009. *Pengetahuan Tentang Puisi*. Pt. Sarana Ilmu Pustaka. Bandung.
- Wanggit, Azmussya, 2014. *Peningkatan Ketrampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Proses dengan Media Gambar SDN 3 Sakra. Jurnal Prima Edukasia. vol 2.No 1.*
- ainudin, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas Iv SDNI SD ongko Dengan Metode Praktek. Vol. 4 No. 9 ISSN 2354614X.*
- Zubaidah Enny, 2001. *pemanfaatan sastra anak-anak dalam evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Jurnal ilmiah guru "cope", no. 02/tahun v.*